

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara agraris yang kehidupan perekonomiannya tidak bisa lepas dari sektor pertanian. Hal ini karena sektor pertanian masih tetap memegang peranan penting yakni sebagai penyedia bahan pangan bagi seluruh masyarakat, serta menopang pertumbuhan industri dalam hal penyediaan bahan baku industri. Sub sektor perkebunan, merupakan bagian dari sektor pertanian yang memberikan kontribusi besar dalam perekonomian Indonesia. Secara umum tanaman perkebunan mempunyai peranan yang besar, terutama dalam penyediaan lapangan kerja, pendapatan dari ekspor dan sumber pertumbuhan ekonomi.

Negara Indonesia sebagai negara agraris menjadikan sektor pertanian berperan sangat penting sekali dalam kehidupan ekonomi masyarakat Indonesia, oleh karena itu pertanian pada saat ini lebih diarahkan pada perkembangan pertanian yang maju dan efisien. Kegiatan usaha tani bertujuan untuk mencapai hasil produksi dibidang pertanian, hasil produksi tersebut akan dinilai dengan uang, dengan perhitungan harga jual produksi dikurangi dengan biaya yang telah dikeluarkan (Hernanto, 1996).

Tanaman kelapa (*Cocos nucifera*. Linn.) dalam perekonomian Indonesia merupakan salah satu komoditi strategis karena perannya yang sangat besar, baik sebagai sumber pendapatan maupun sumber bahan baku industri. Data Direktorat Jenderal Perkebunan menunjukkan bahwa luas tanaman kelapa Indonesia mencapai 3.728.600 ha, sekitar 92,40% diantaranya adalah kelapa dalam yang diusahakan sebagai perkebunan rakyat dengan kepemilikan lahan terbatas, pemanfaatannya belum optimal serta penerapan teknologi yang belum utuh. Produksi kelapa tercatat 15,4 miliar butir atau 3,2 juta ton setara kopra dengan sekitar tujuh juta petani yang terlibat dalam perkebunan kelapa. Data ini menunjukkan bahwa produktivitas kelapa yang dihasilkan petani di Indonesia masih kurang dari satu ton per hektar, lebih

rendah dari Filipina yang sudah mencapai dua ton per hektar. Padahal, merujuk pada riset Deptan, produktivitas kelapa yang dihasilkan petani dalam negeri masih mampu mencapai 2 ton per hektar. Rendahnya produktivitas disebabkan banyaknya tanaman yang sudah tua dan rusak. Sekitar 98,225 perkebunan kelapa merupakan perkebunan rakyat dengan kepemilikan lahan terbatas, pemanfaatannya belum optimal serta penerapan teknologi yang belum utuh. Selain rendahnya produktivitas tanaman, persoalan lain pada pengembangan kelapa di Indonesia yakni pemanfaatan produk hilir maupun hasil sampingan belum banyak dilakukan.

Selanjutnya pada tanaman ini dijelaskan komponen tentang komoditas kelapa baru sebatas dimanfaatkan pada produk primernya saja dalam bentuk kelapa segar maupun kopra untuk bahan baku minyak goreng. Program diversifikasi kelapa Indonesia baru mampu menghasilkan 22 ragam produk turunan kelapa. Angka ini masih jauh di bawah Filipina yang telah memproduksi lebih dari 100 jenis diversifikasi produk berbasis kelapa. Hasil samping dan limbah belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga belum dapat dihasilkannya nilai tambah yang berarti secara ekonomi, baik di tingkat petani maupun di tingkat prosesor. Penanganan agribisnis perkelapaan yang masih tersegmentasi atau bersifat sektoral cenderung merugikan posisi petani kelapa sebagai penghasil produk primer, persaingan dengan minyak nabati lainnya, khususnya kelapa sawit telah menekan pengembangan tanaman kelapa (Warsino, 2003 : 12).

Di Desa Libungo, Kecamatan Suwawa Selatan, Kabupaten Bone Bolango sebagian besar ekonomi rakyat tumbuh dan berkembang dari sektor pertanian. Sebagian besar lahan digunakan untuk budidaya pertanian. Dengan potensi pertanian yang cukup besar, secara geografis Desa Libungo dimungkinkan untuk mengembangkan komoditi-komoditi yang bernilai ekonomi tinggi karena Desa Libungo memiliki sumberdaya pertanian yang cukup banyak, salah satu komoditas yang dikembangkan adalah tanaman kelapa dengan lahan yang cukup luas.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Produktivitas dan Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Usahatani di

Desa Libungo Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango. Dimana luas lahan sangat berpengaruh terhadap produksi usahatani kelapa karena semakin luas lahan yang dikelola untuk usahatani semakin besar pula hasil yang diperoleh dari usahatani kelapa maka pendapatan yang diperoleh petani juga semakin tinggi.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas sehingga dapat diuraikan rumusan sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatan usahatani kelapa di Desa Libungo, Kecamatan Suwawa Selatan, Kabupaten Bone Bolango.
2. Berapa besar produktivitas yang diperoleh dari usahatani kelapa di Desa Libungo, Kecamatan Suwawa Selatan, Kabupaten Bone Bolango.
3. Bagaimana pengaruh luas lahan terhadap pendapatan usahatani kelapa di Desa Libungo, Kecamatan Suwawa Selatan, Kabupaten Bone Bolango.

C. Tujuan

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui besar pendapatan usahatani kelapa di Desa Libungo, Kecamatan Suwawa Selatan, Kabupaten Bone Bolango.
2. Mengetahui besarnya produktivitas lahan yang diperoleh dari usahatani kelapa di Desa Libungo, Kecamatan Suwawa Selatan, Kabupaten Bone Bolango.
3. Menganalisis pengaruh luas lahan terhadap pendapatan usahatani kelapa di Desa Libungo, Kecamatan Suwawa Selatan, Kabupaten Bone Bolango.

D. Manfaat

1. Sebagai gambaran dan bahan informasi bagi para pengambil keputusan, khususnya petani kelapa agar dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan usahatani kelapa.
2. Sebagai bahan studi dan referensi bagi mahasiswa pertanian khususnya bagi mahasiswa program studi Agribisnis.
3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak pihak yang membutuhkan.